

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE DENGAN PENDEKATAN TARL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV
SD NEGERI 139 PALEMBANG**

**Dinna Khoiruummah¹, Deah Rusmayanti², Desi Rahmawati³,
Dela Lorenza⁴, Diajeng Ukhty Mahirro⁵, Suratmi⁶, Mei Rahmadhani Isnin⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Sriwijaya Palembang,
Indonesia

ppg.dinnakhoiruummah97930@program.belajar.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 139 Palembang. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 139 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini yaitu 25 orang murid kelas IV.B SD Negeri 139 Kota Palembang. Rancangan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus memuat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes evaluasi, dan kajian dokumentasi. Hasil perolehan data kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bila rata-rata nilai dan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I bernilai 75 dengan ketuntasan sebesar 68% dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan sebesar 88%. Mengacu pada hasil analisis, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dengan pendekatan Teaching at The Right Level dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada murid kelas IV SD Negeri 139 Palembang.

Kata Kunci: Matematika, Hasil Belajar, Model Kooperatif tipe TPS, Pendekatan *Teaching at the Right Level*.

ABSTRACT

This research use the application of cooperative learning model type Think Pair Share and Teaching at The Right Level (TaRL) approach to Improve Mathematics Learning Outcomes in grade IV SD Negeri 139 Palembang. The type of research used is classroom

action research. This research was carried out at SD Negeri 139 Palembang in the odd semester of the 2024/2025 school year. The subjects in this study were 25 students in fourth grade of SD Negeri 139 Palembang. The action design in this study consists of two cycles, each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques are carried out through observation, tests, and documentation. Qualitative analysis method are implemented for collecting data. The results of observations of learning outcomes of students prove there was a significant increase in both the average score and the percentage of students achieving learning completeness from cycle I to cycle II. The average score rose from 75 to 83, and the learning completeness rate increased from 68% to 88%. So it was concluded that by applying cooperative learning model type Think Pair Share and Teaching at The Right Level approach can improve the mathematics learning outcomes of fourth grade students in SD Negeri 139 Palembang.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Type Think Pair Share, Teaching at the Right Level Approach.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan seharusnya dapat menuntun pertumbuhan potensi anak sesuai dengan kodrat alam dan zamannya (Wardani dkk, 2023). Ki Hadjar Dewantara memandang setiap anak sebagai pribadi yang utuh dengan potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut yang merupakan hal yang unik, perlu diakui dan

dikembangkan. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi setiap anak secara adil. Berdasarkan hal tersebut, perbedaan karakteristik murid sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah perlu disesuaikan dengan berbagai karakteristik, gaya belajar, serta kemampuan dari setiap murid (Hanifah, dkk .2020). Dengan memahami masing-masing murid secara mendalam, guru dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Menurut Sarnoto (2024), guru memerlukan fleksibilitas dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individual antara murid dalam merancang pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan

mengidentifikasi kemampuan, minat, serta gaya belajar yang berbeda-beda serta menghadirkan bermacam pilihan dalam aktivitas pembelajaran dan asesmen untuk mengkomodasi keberagaman kebutuhan belajar murid. Hal demikian sejalan dengan pendapat Misnahwati, dkk (2024) yang mengungkapkan bila seorang guru yang profesional wajib memiliki keterampilan dalam pengembangan potensi murid secara adil, baik murid yang memiliki kemampuan diatas rata rata maupun murid yang mengalami hambatan dalam belajar. Novitaningsih, dkk (2024) juga berpendapat bahwasanya seorang guru perlu memiliki kemampuan menentukan pokok bahasan materi yang sesuai dengan level kemampuan muridnya dan menggunakan metode serta pendekatan yang adaptif. Mengakomodasi keberagaman murid adalah kunci guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Dengan memahami kebutuhan individu murid, guru dapat membantu setiap murid mencapai potensi terbaiknya. Guru dapat melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran dan menghadirkan umpan balik yang spesifik dan konstruktif untuk membantu murid memperbaiki kelemahannya. Guru hendaknya dapat lebih kreatif, inovatif dan tidak menjadi satu-satunya sumber proses pembelajaran yang bersifat satu arah tetapi harus menempatkan murid sebagai subjek pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Wibowo, dkk., 2024). Dalam hal ini berarti murid bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan. Guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu murid dalam membangun pengetahuannya sendiri dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menempatkan murid sebagai subjek pembelajaran juga dapat membantu murid mengembangkan karakter positif seperti mandiri, bertanggung jawab, dan kolaboratif.

Kondisi murid yang heterogen dengan karakteristik dan kemampuan yang beragam akan jadi penghambat bagi proses pembelajaran yang efektif bila guru tidak mengidentifikasi kebutuhan belajar murid saat merencanakan pembelajaran dan kondisi demikian akan mempengaruhi hasil belajar murid. Menurut Handayani, E. S., & Subakti, H (2021) hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh murid sesuai menjalani rangkaian proses pembelajaran. Pengamatan terhadap perubahan tingkah laku dapat dijalankan guna meninjau hasil belajar. Perubahan yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan serta sikap yang ditunjukkan oleh murid. Hasil belajar ini menjadi salah

satu indikator guna mengukur keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik ditunjukkan oleh prestasi belajar, dimana murid mampu mencapai tujuan yang diharapkan, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas, hasil belajar murid pada pembelajaran matematika materi penjumlahan serta pengurangan bilangan cacah di kelas IV.B SD Negeri 139 Palembang belum memenuhi kriteria minimum sebagaimana yang ditentukan. Hasil belajar matematika murid masih berada di bawah kriteria yang ditetapkan yakni bernilai kurang dari 70 dengan rata-rata nilai 60 dan ketuntasan klasikal sebesar 52%. Setelah melakukan observasi saat pembelajaran matematika di kelas, peneliti memperoleh gambaran bahwa antusiasme murid dalam pembelajaran matematika cukup rendah. Guru kelas sudah menggunakan metode pembelajaran berkelompok dalam proses belajar mengajar namun kegiatan tersebut didominasi oleh beberapa murid dengan kemampuan diatas rata rata, sedangkan murid dengan kemampuan di bawah rata-rata tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Meninjau dari permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan dan model pembelajaran yang secara adaptif mengakomodasi tingkatan kemampuan murid yang berbeda-beda sehingga mampu meningkatkan hasil belajar murid.

Menurut (Mubarakah, 2022) pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) bertujuan guna mengoptimalkan hasil belajar dan juga mampu memotivasi murid dalam belajar. Teaching at The Right Level (TaRL) adalah pendekatan yang melakukan penyesuaian cara mengajar dengan menyesuaikan tingkat capaian atau kemampuan murid, bukan mengacu pada usia maupun tingkatan kelas murid. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap murid memperoleh pemahaman dasar yang memadai sebelum melanjutkan pembelajaran ke materi yang lebih kompleks. Pendekatan TaRL terdiri dari beberapa langkah utama yaitu : (1) penilaian awal untuk mengukur kemampuan awal murid; (2) pengelompokan berdasarkan kemampuan murid; (3) pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan murid; (4) penilaian secara berkelanjutan (Putri dkk., 2024). Pendekatan TaRL ini merupakan respons terhadap kenyataan di lapangan bahwasanya tidaksemua murid dalam satu kelas memiliki tingkat kemampuan yang sama. Pembelajaran sebelumnya yang telah diterapkan di kelas IV. B SD Negeri 139 Palembang seringkali menggunakan pendekatan yang mengabaikan perbedaan

kemampuan individu. Hal ini dapat menyebabkan beberapa murid merasa terlalu mudah atau terlalu sulit dengan materi yang diajarkan, sehingga antusias murid dalam belajar menurun. Dengan penerapan pendekatan TaRL murid akan lebih termotivasi ketika materi pembelajaran, asesmen dan bimbingan yang diberikan guru sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Murid yang memiliki kemampuan dibawah rata rata tidak akan merasa terlalu terbebani karena materi yang terlalu sulit. Begitupun dengan murid yang sudah menguasai materi dasar dapat diberikan materi yang lebih menantang untuk mempercepat perkembangannya. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang bagi semua tingkat kemampuan secara seimbang sesuai kebutuhan masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berupa model pembelajaran yang memfasilitasi murid guna berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran dengan memberikan waktu khusus untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri, bekerja sama secara berpasangan dengan teman serta mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah dalam diskusi kelompok kecil (Litna & S. Seli, 2019). Adapun tahapan penerapan model pembelajaran think pair share ialah : (1) Thinking : Guru memberikan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan materi dan meminta murid secara mandiri menyelesaikan jawabannya dalam waktu yang ditentukan. (2) Pairing : Guru mengarahkan murid mendiskusikan jawaban atau ide satu sama lain secara berpasangan (3) Sharing : Guru mengarahkan murid mempresentasikan hasil kerjanya dengan kelompok lain (Trisnaningtyas, dkk., 2024). Dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share ini murid difasilitasi membangun pengetahuannya sendiri terlebih dahulu kemudian mengembangkan pengetahuan yang didapatkan dengan bertukar informasi dengan teman secara berpasangan (pair) dan berbagi di dalam lingkungan kelas (share). Dengan pertukaran informasi yang terjadi, murid yang memiliki pemahaman lebih mendalam dapat membantu murid yang kurang memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran matematika dengan melakukan penelitian tindakan kelas berupa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share melalui pendekatan teaching at the right level pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 139 Palembang dengan harapan

dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun lokasi penelitian ini yaitu SD Negeri 139 Palembang. Subjek penelitian ini adalah 25 orang murid kelas IV.B SD Negeri 139 Palembang tahun pelajaran 2024/2025 dengan total 16 orang murid laki laki dan 9 orang murid perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024 dalam dua siklus yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Adapun alokasi waktu masing masing pertemuan yakni 2JP(2x35 menit). Setiap siklus perbaikan pembelajaran memuat sejumlah tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) yang diterapkan dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hingga 1.000 pada mata pelajaran matematika kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Data penelitian dikumpulkan dengan menerapkan teknik observasi, tes dan dokumentasi, adapun penjabaran masing-masing teknik yaitu: 1) Observasi, dilakukan oleh guru peneliti dan seorang kolaborator (guru pendamping selaku guru kelas) untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang dilakukan murid selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat kegiatan tanya jawab, kuis interaktif, presentasi dan penugasan LKPD secara berkelompok. 2) Tes, dilakukan oleh guru peneliti untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan murid, tes ini dilakukan sebagai alat untuk mengukur perkembangan proses belajar murid dan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat capaian murid yang diberikan pada akhir setiap siklus secara individu. Tes yang diberikan ialah asesmen diagnostik dan asesmen formatif selama proses pembelajaran dan akhir siklus pembelajaran. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan untuk mengukur kemampuan awal murid sehingga guru dapat memetakan kebutuhan belajar murid berdasarkan capaian belajarnya. Asesmen formatif tertulis diberikan berupa LKPD dan soal uraian berjumlah 5 butir soal pada masing-masing siklus yang dirancang sesuai tingkat kemampuan murid yaitu tingkat belum berkembang, sedang berkembang dan

mahir. 3) Dokumentasi, dijalankan untuk memperkuat data penelitian selama proses pembelajaran. Data yang diambil berupa keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Metode ini diaplikasikan guna menjelaskan hasil observasi, hasil tes tertulis dan kajian dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran serta respon peserta didik terhadap pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* melalui pendekatan *teaching at the right level*.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari : 1) Daftar cek, digunakan untuk pedoman pengamatan sekaligus untuk mencatat aktivitas belajar murid yang terdiri dari aspek sikap dan keterampilan yang ditunjukkan oleh murid ketika proses pembelajaran berlangsung. 2) Rubrik penilaian, digunakan sebagai pedoman untuk mengukur hasil tes tertulis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria ini menggambarkan indikator kemampuan murid yang mengacu pada tujuan pembelajaran dalam modul ajar yang telah dirancang oleh guru.

Berikut rumus yang diaplikasikan guna menganalisis data hasil belajar murid:

- 1) Menentukan nilai akhir hasil belajar

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- 2) Menentukan nilai rata-rata kelas

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah Murid}}$$

- 3) Menentukan persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah murid tuntas di atas KKM}}{\text{Jumlah murid keseluruhan}} \times 100$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meninjau pada data awal penelitian didapatkan informasi yaitu nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV.B SD Negeri 139 Palembang pada mata pelajaran matematika

adalah 62 dengan ketuntasan belajar klasikal sejumlah 52%. Angka ini masih belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal, yakni nilai rata-rata hasil belajar murid (KKM) ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$. Dengan demikian, diperlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid pada materi penjumlahan dan pengurangan sampai 1.000 di kelas IV.B dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan pendekatan teaching at the right level. Setelah melakukan perbaikan pembelajaran didapatkan hasil analisis data hasil belajar murid berupa nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan II. Perbandingan hasil belajar murid pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Tahap Kegiatan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar			
				Frekuensi Tuntas	Persentase Tuntas	Frekuensi Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Pra Siklus	80	40	62	12	52%	13	48%
Siklus I	90	60	75	17	68 %	8	32%
Siklus II	100	66	83	22	88 %	3	12%

Mengacu pada tabel 1, didapati bahwa dalam siklus I jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan individu (KKM = 70) berjumlah 22 murid dengan persentase 68 % dan total murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu (KKM = 70) berjumlah 8 murid dengan persentase 32%. Data tersebut menunjukkan terjadinya kenaikan nilai rata-rata murid dan persentase ketuntasan klasikal dibandingkan sebelum perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan pendekatan *teaching at the right level*. Namun hasil belajar peserta didik masih di bawah nilai ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Pembelajaran dinyatakan berhasil jika $\geq 85\%$ dari total jumlah murid dalam kelas mencapai kriteria ketuntasan individual (KKM = 70). Perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II, diperoleh data jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan individu berjumlah 22 murid dengan

persentase 88 % dan murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu berjumlah 3 murid dengan persentase 12%. Data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata nilai murid dan persentase ketuntasan klasikal dibandingkan siklus I dan berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari total jumlah murid dalam kelas yang telah mencapai kriteria ketuntasan individual (KKM = 70).

Menurut Saputro dkk (2024) ada 3 (tiga) tahapan yang harus dijalankan dalam penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada pembelajaran. Tahapan pertama yaitu mengelompokkan peserta didik menurut capaian belajarnya. Kedua, merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan berfokus pada perbedaan kemampuan murid. Ketiga, melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilangsungkan. Peneliti melangsungkan penelitian kelas menggunakan pendekatan TaRL dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dimulai dari siklus I dengan melakukan perencanaan berupa melakukan asesmen awal berupa asesmen diagnostik kognitif yang bertujuan guna mengidentifikasi tingkat kemampuan awal murid. Peneliti merancang asesmen diagnostik kognitif dengan mengacu pada materi pembelajaran sebelumnya yang dapat mengukur kesiapan murid sebelum melanjutkan pembelajaran di materi yang akan dipelajari. Asesmen diagnostik kognitif yang dirancang oleh peneliti berupa materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah puluhan yang memuat 5 (lima) soal bentuk isian. Berdasarkan hasil asesmen awal, murid dipetakan ke dalam 3 (tiga) kelompok yaitu tingkat belum berkembang, sedang berkembang dan mahir. Terdapat 5 (lima) murid belum berkembang, 14 (empat belas) murid sedang berkembang, dan 6 (enam) murid mahir. Kemudian peneliti mendesain pembelajaran dengan melakukan diferensiasi konten dan proses di mana guru memberikan cakupan konten, pemberian bimbingan dan perbedaan tingkat kesulitan soal asesmen berdasarkan tingkat kemampuan murid. Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dijalankan peneliti yakni melangsungkan pembelajaran secara sistematis sebagaimana rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Pada kegiatan pendahuluan peneliti dengan menyampaikan pertanyaan pemantik, tujuan pembelajaran, dan memotivasi murid. Dalam kegiatan inti peneliti

mengelompokkan murid menjadi sejumlah kelompok belajar yang beranggotakan 5-7 murid dan dikelompokkan secara homogen berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Guru menyampaikan materi melalui metode tanya jawab dengan cakupan materi secara bertingkat menggunakan media pembelajaran berupa power point dan dilanjutkan dengan kuis interaktif berbantuan aplikasi *wordwall*, penugasan LKPD secara berkelompok dan pengerjaan soal evaluasi secara individu dengan pemberian soal sesuai tingkat kemampuan murid. Peneliti memberikan bimbingan kepada murid sesuai kebutuhannya. Murid pada tingkatan belum berkembang diberikan bimbingan lebih intensif, untuk murid pada tingkatan sedang berkembang diberikan sedikit bimbingan dan untuk murid pada tingkatan mahir diberikan tantangan untuk mengerjakan secara mandiri namun tetap dalam pantauan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru senior selaku guru kelas untuk mengamati aktivitas belajarmurid dan hasil belajarmurid sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Dari hasil observasi terhadap hasil belajar murid terjadi peningkatan berupa nilai rata-rata kelas dari tahap pra siklus yakni sejumlah 62 dengan ketuntasan klasikal 52 % menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal 68 % pada siklus I. Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh aktivitas belajar murid pada siklus I yang sudah menunjukkan antusiasme dan peningkatan partisipasi aktif sebagaimana menurut Litna & S. Seli (2019) model pembelajaran koperatiftipe TPS memungkinkan para murid untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran dengan memberikan waktu kepada murid untuk mengkonstruksi pengetahuannya dengan kemampuan yang dimiliki dan meningkatkan pengetahuan dengan berkolaborasi bersama teman. Kondisi yang belum optimal terjadi pada pengelolaan kelas yang kurang kondusifsaat pelaksanaan kuis interaktif berbantuan aplikasi *wordwall* karena alokasi waktu yang terbatas. Selain itu, pemberian soal evaluasi yang disesuaikan dengankemampuan murid mampu meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menjawab soal sehingga mampu membuat mereka lebih semangat mengikuti pembelajaran. Namun alokasi waktu yang terbatas juga membatasi bimbingan yang intensif pada murid pada tingkat kemampuan belum berkembang. Setelah itu dilakukan refleksi dan evaluasi dengan menelaah hasil observasi aktivitas belajar murid, hasil

belajar peserta didik, dan catatan seputar kegiatan belajar untuk tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Pembelajaran siklus II diadakan sebagai tindak lanjut dari siklus I, yaitu dengan memperbaiki hal-hal yang kurang maksimal berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dengan guru kelas setelah pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Peneliti merumuskan tindakan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi siklus I berupa penggunaan kuis interaktif *wordwall* tipe spin yang berisi soal-soal latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan murid dengan menerapkan metode *think pair share* sehingga seluruh murid memiliki kesempatan yang sama untuk mencoba mengerjakan soal, penggunaan LKPD dengan desain yang lebih menarik berupa *puzzle* gambar dan penggunaan petunjuk tambahan pada soal evaluasi untuk mempermudah murid menjawab soal yang diberikan. Selain itu peneliti meningkatkan bimbingan diskusi kelompok dan pengelolaan kelas dengan menerapkan kesepakatan yang adil bersama-sama. Hal demikian sejalan dengan pendapat Alfiana dkk., (2023) yang menjelaskan bahwa perpaduan model kooperatif tipe TPS dengan pendekatan TaRL dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid berdasarkan kebutuhan dan karakteristik individu dengan kemampuan yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar murid pada siklus II didapati bahwa nilai rata-rata kelas dari siklus I yang berjumlah 75 dengan ketuntasan klasikal 68 % mengalami peningkatan menjadi 83 dengan ketuntasan klasikal 88 % pada siklus II. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bila penggunaan model pembelajaran *think pair share* dan pendekatan TaRL telah terbukti efektif guna meningkatkan hasil murid pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000 di kelas IV. B SD Negeri 139 Palembang

D. KESIMPULAN

Meninjau dari temuan analisis data dan pembahasan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000 di kelas IV. B SD Negeri 139 Palembang mampu meningkatkan hasil belajar murid. Temuan ini dibuktikan oleh terjadinya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar dari pra siklus

ke siklus I dan ke siklus II, yang secara berturut-turut bernilai 62; 52%; 75; 68% ; 83; dan 88%

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan TaRL ini sebagai salah satu alternatif dalam merencanakan pembelajaran pada materi lain atau mata pelajaran lain guna meningkatkan hasil belajar murid. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti lain yang tertarik melangsungkan penelitian serupa untuk dapat menjalankan riset secara lebih mendalam dengan menggabungkan model kooperatif TPS dan pendekatan TaRL dengan teknologi seperti platform pembelajaran online, aplikasi diskusi, atau alat kolaborasi lain selain aplikasi wordwall untuk meningkatkan interaksi murid dalam aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, F., Wahyuningsih, R & Jamaluddin.(2023). Peningkatan hasil belajar peserta melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan pendekatan TaRL pada materi perubahan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*. 8 (2).2800-2804 <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1783>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hanifah , H., Susanti, S., Adji, A.S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. 2(1)105-117 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Litna, K. O., & S. Seli, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(4). 504-510. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21880>
- Misnahwati , M., Rahman, A.,& Suci, M.N . (2024) . Penerapan Pendekatan TARL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Pinisi Journal PGSD*, 4(1). 7-14.

- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Novitaningsih, D.A, Indawati, N., & Sumanarahat, I. Penerapan Pendekatan Pembelajaran TaRL yang Terintegrasi dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Besar Kelas IA Semester Genap SD Negeri Tanjungrejo 5 Kota Malang Tahun Pelajaran 2022/2023. 1 (1). 921-929. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA* <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Putri, H & Siswanto, D.H., (2024). *Teaching at The Right Level* (TaRL) sebagai Implementasi Konsep Pendidikan Baru dalam Wawasan Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*. 3(2). 89-100.
- Saputro, Eko Wahyu., Rakhmawati, Ani., & Sunarso, Reni. (2024). Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*. 2(1). 180-192.
- Sarnoto, A.Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Trisnaningtyas, N. O., Sanusi, S., & Handayani, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Think Pair Share pada Kelas VIII D SMP Negeri 1 Takeran. *Journal on Education*, 7(1), 1535-1542. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6364>
- Wardani, S., Asbari, M., & Misri, K. I. (2023). Pendidikan yang Memerdekakan, Memanusiakan dan Berpihak pada Murid. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 35-43. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.479>
- Wibowo, F.S., Dharmawati, A., & Witanto, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Quizizz pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Research*

& Learning in Elementary Education. 8 (3). 1760–1770.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>